

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat kita simpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor penyebab pisah ranjang dari hasil temuan peneliti dilapangan adalah karena seringnya terjadi kesalah pahaman dalam rumah tangga, perselingkuhan, poligami dan istri yang terjerat godaan narkoba
2. Aspek yang memperdayakan (*enabling*) terjadinya praktik pisah ranjang ialah adanya izin agama yang memperbolehkan pisah ranjang dengan aturan main yang sudah jelas namun dapat diperdayakan oleh agen, rumah tangga yang terisolasi dari keluarga luasnya menjadi sumber yang memperdaya praktik pisah ranjang, adanya *trend* masyarakat permisif di perkotaan, juga rendahnya proteksi dari keluarga luas ataupun masyarakat sekitar dan yang terakhir tuntutan profesi dari beberapa informan.
3. Aspek yang mengekang (*constraining*) terjadinya praktik pisah ranjang dari temuan peneliti dilapangan hal yang mengekang terjadinya praktik pisah ranjang ini berasal dari larangan dari keluarga besar dari agen yang melakukan praktik pisah ranjang, aspek ini erat kaitannya dengan nilai-nilai dari adat ketimuran yang dijunjung oleh keluarga besar yang mensakralkan pernikahan dan memandang pernikahan yang ideal sesuai dengan pernikahan tradisional yang menyatukan dua pasangan tanpa ada kata pisah ranjang. Selanjutnya menjaga nama baik serta aib keluarga inti

juga mengekang terjadi praktik pisah ranjang, juga yang terakhir adalah stigma mengenai perceraian itu sendiri yang kadang kali menjadi stigma negative yang berdampak pada stigma pisah ranjang.

4.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya untuk pasangan yang memang melakukan praktik pisah ranjang ini sebelumnya mengetahui betul bagaimana pisah ranjang ini harus dijalankan terlebih untuk pasangan yang menganut agama muslim, karena dalam agama muslim sendiri memang sudah ada hukum yang mengatur dengan jelas bagaimana praktik pisah ranjang tersebut harus dilakukan.
2. Sebaiknya untuk pasangan yang memang melakukan pisah ranjang dengan alasan perselingkuhan, setelah melakukan pisah ranjang benar-benar dapat mengintrospeksi diri dan bersatu kembali dengan pasangan.
3. Untuk pasangan yang pisah ranjang hendaknya juga memikirkan bagaimana tumbuh kembang anak-anaknya setelah melakukan pisah ranjang, dan tetap dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya.
4. Untuk pasangan pisah ranjang sebaiknya walaupun sedang melakukan pisah ranjang namun tetap memberikan perhatian terhadap satu sama lain, agar keharmonisan masih tetap terjaga.

5. Untuk keluarga ataupun teman dekat dari agen-agen yang menjalankan pisah ranjang hendaknya juga ikut mengawasi dan memberikan iklim yang positif terhadap sang suami atau isteri yang menjalankan praktik pisah ranjang agar dapat bersatu kembali dengan keadaan yang lebih baik.

